

## **ABSTRACT**

### **THE RELATIONSHIP OF HUSBAND AND FAMILY SUPPORT WITH THE HANDLING OF EMESIS GRAVIDARUM AT PUSKESMAS BERU IN 2023**

**ISABELA WINFRIDA FERNANDEZ**

**NIM AB 211040**

*Based on the Health Profile of Nusa Tenggara Timur in 2014 the number of maternal deaths was 268 per 100.000 live birth. One of the causes of maternal deaths is nausea and vomiting. Husband and family support is very important for the handling of gravidarum emesis. The aim of this study was to identify the relationship of husband and family support to handling of gravidarum emesis.*

*The research design was an analytical survey with a cross sectional study approach. The population in the study were first trimester pregnant woman at Puskesmas Beru with a total sampling techniques of 32 people. The research variables were husband and family support and handling of emesis gravidarum with primary data collection techniques using a questionnaire. The data analysis using Chi Square Test with significance value of 0,05.*

*The result of the study of 32 respondents found that there were 25 respondents ( 78,1%) with husband and family support where the prevention of good emesis gravidarum was 21 respondents (65,65%) poor as many as 4 respondents (12,59%) ,husband who were less supportive as many as 7 people (21,9%) where good handling of emesis gravidarum was 1 person (3,1%) and less as many as 6 people (18,8%). Probability value (A symp Sig)  $0,001 < 0,005$ .*

*The conclusion of this study show that the relationship of husband and family with handling of emesis gravidarum in Puskesmas Beru . It is suggested to the Puskesmas Beru to provide information about the importance of husband and family support during pregnancy.*

**Keywords : Husbands Support,Family,Handling of Emesis Gravidarum,Pregnant Woman**

**Reference : 6 Books,21 Journals ( 2013-2018)**

## ABSTRAK

### PENGARUH DUKUNGAN SUAMI DAN KELUARGA DENGAN PENANGANAN EMESIS GRAVIDARUM PADA KEHAMILAN TRIMESTER PERTAMA

DI WILAYAH PUSKESMAS BERU KABUPATEN SIKKA TAHUN 2023

ISABELA WINFRIDA FERNANDEZ  
NIM AB 211040

Program Studi Sarjana Kebidanan Universitas Kusuma Husada Surakarta

Berdasarkan Profil Kesehatan Nusa Tenggara Timur Tahun 2014 jumlah kematian ibu adalah 268 per 100.000 kelahiran hidup. Kematian ibu salah satu penyebabnya adalah mual dan muntah. Dukungan suami sangat penting untuk penanganan emesis gravidarum. Tujuan Penelitian adalah mengidentifikasi hubungan dukungan suami dengan penanganan emesis gravidarum.

Desain penelitian berbentuk survei analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian adalah ibu hamil trimester pertama di Puskesmas Beru dengan teknik *Total sampling* sebanyak 32 orang. Variabel penelitian yaitu dukungan suami dan penanganan emesis gravidarum dengan teknik pengumpulan data primer menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan Uji *Chi Square* dengan nilai kemaknaan 0,05.

Hasil penelitian dari 32 responden terdapat 25 responden (78,1%) dengan suami yang mendukung dimana pencegahan emesis gravidarum yang baik sebanyak 21 responden (65,65), kurang baik sebanyak 4 responden (12,59%), suami yang kurang mendukung sebanyak 7 orang (21,9%) dimana penanganan emesis gravidarum yang baik sebanyak 1 orang (3,1%) dan kurang sebanyak 6 orang (18,8%). Nilai *probability (Asymp Sig)*  $0,001 < 0,005$ . Kesimpulan dalam penelitian ini ada hubungan dukungan suami dengan penanganan emesis gravidarum pada trimester pertama di Puskesmas Beru. Saran dalam penelitian ini diharapkan klinik dapat memberikan penyuluhan tentang pentingnya dukungan suami pada masa kehamilan.

**Kata Kunci : Dukungan Suami, Penanganan Emesis Gravidarum, Ibu Hamil Sumber Pustaka : 6 Buku, 21 Jurnal (2013-2018)**

## PENDAHULUAN

Menurut Wiknjoastro (2012) Emesis Gravidarum merupakan hal yang fisiologis. Dalam Permenkes No 28 Tahun 2017 pasal 19 ayat 2 bahwa bidan dapat memberikan pelayanan *antenatal care* pada kehamilan normal yang bertujuan untuk mengenali secara dini penyimpangan dari normal dan memberikan penatalaksanaan yang diperlukan (Prawirohardjo, 2014). Kejadian emesis gravidarum dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu factor psikologi, lingkungan dan sosial budaya. Faktor psikologi meliputi dukungan suami dan keluarga sebagai orang-orang terdekat Ibu hamil.

Dukungan suami adalah komunikasi verbal dan non-verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh suami terhadap ibu hamil didalam

lingkungan sosialnya (Friedman, 2010). Dukungan suami merupakan suatu bentuk wujud dari sikap perhatian dan kasih sayang. Dukungan dapat diberikan baik fisik maupun psikis. Dukungan keluarga menurut Friedman (2013) adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional,dukungan instrumental,dukungan emosional dan dukungan penghargaan. *World Health Organization* menyatakan angka kejadian mortalitas ibu di Indonesia pada tahun 2015 sebanyak 8,800 dengan *Maternal Mortality Ratio (MMR)* sebanyak 216 per 100.000 kelahiran hidup, angka kejadian emesis gravidarum sedikitnya 15% dari semua wanita hamil. Angka Kejadian Mortalitas ibu pada tahun 2019 di Indonesia sebanyak 306/100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2019). Hasil

survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 penyebab terjadinya AKI adalah perdarahan 28%, preeklamsia dan eklamsia 24%, infeksi 11%, partus lama atau macet 5%, abortus 5%, emboli 3%, komplikasi masa puerperium 8%, dan faktor lain 11%.

Penyebab dari faktor lain 11% tersebut termasuk didalamnya adalah hiperemesis gravidarum. Angka kejadian emesis gravidarum di Indonesia yang didapatkan dari 2.203 kehamilan yang dapat diobservasi secara lengkap adalah 543 orang ibu hamil yang terkena emesis gravidarum. Di Indonesia sekitar 10% wanita hamil yang terkena emesis gravidarum (Kemenkes RI, 2015).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Poli KIA Puskesmas Beru Kabupaten Sikka pada bulan Agustus 2022, terdapat 6 ibu hamil

yang mengalami emesis gravidarum dari 10 ibu hamil yang melakukan ANC di Poli KIA Puskesmas Beru. Dari hasil wawancara ibu hamil dengan emesis gravidarum mengaku suami dan keluarga lebih perhatian semenjak ibu tersebut mengalami kehamilan sedangkan sebelumnya mengaku sikap suami dan keluarga tidak ada yang berubah dan menganggap mual muntah adalah hal yang wajar bagi ibu hamil

## **METODOLOGI**

### **a) Jenis dan desain penelitian**

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian survei analitik yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi. Kemudian melakukan analisa dinamika kolerasi antara fenomena, baik antara faktor risiko

(*independent*) dan faktor efek (*dependent*).

Maksudnya faktor efek yaitu suatu akibat dari adanya faktor risiko, kalau faktor risiko yaitu suatu fenomena yang mengakibatkan terjadinya efek (pengaruh) dengan pendekatan *cross sectional study* yang menggunakan karakteristik sampel diambil dari populasi, dari sampel kemudian dicari faktor penyebab, penghitungan faktor penyebab dan faktor akibat dilakukan bersamaan.

#### **a. Populasi dan sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester pertama yang berkunjung di Poli KIA Puskesmas Beru sebanyak

32 ibu hamil dari Agustus 2022 – Januari 2023

#### **3.2.3.1 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

#### **a. Teknik sampling**

Dalam penelitian

ini, peneliti

menggunakan

teknik

pengambilan *total*

*sampling*

dikarenakan

jumlah populasi

yang kurang dari

100. Maka jumlah

sampel dalam

penelitian ini

adalah 32 orang.

#### **b. Teknik pengumpulan**

#### **dan analisa data**

Analisa Univariat

digunakan

untuk

mendeskripsikan data yang dilakukan pada tiap variabel dari hasil penelitian. Data disajikan dalam tabel distribusi frekuensi.

### 2.8.2 Analisa Bivariat

Setelah diketahui masing-masing variabel pada penelitian ini maka analisis dilanjutkan pada tingkat bivariat, untuk mengetahui hubungan (korelasi) antara variabel bebas (*independent variabel*) dengan variabel terikat (*dependent variable*).

Untuk mengetahui

adanya hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan analisis *Chi-Square*. Pada batas kemaknaan perhitungan statistik p value (0,05).

Apabila hasil perhitungan menunjukkan nilai  $p < p \text{ value}$  (0,05) maka dikatak (Ha) diterima, artinya kedua variabel secara sistematis mempunyai hubungan yang signifikan. Kemudian untuk menjelaskan adanya asosiasi (hubungan) antara variabel terikat dengan variabel bebas digunakan analisis tabulasi silang.

### HASIL PENELITIAN

No	Dukungan Suami	Penanganan Emesis						Assymp. sig
		Baik		Kurang		Total		
		f	%	f	%	f	%	
1	Mendukung	21	65,6	4	12,5	25	78,1	<u>0,001</u>

2	Kurang Mendukung	1	3,1	6	18,8	7	21,9
Total		22	68,8	10	31,3	32	100

Berdasarkan tabel 4.6 dari 32 responden terdapat 25 responden (78,1%) dengan dukungan suami yang mendukung dimana pencegahan emesis gravidarum yang baik sebanyak 21 responden (65,65) dan kurang baik sebanyak 4 responden (12,59%), dengan dukungan suami yang kurang mendukung sebanyak 7 orang (21,9%) dimana penanganan emesis gravidarum yang baik sebanyak 1 orang (3,1%)

dan kurang sebanyak 6 orang (18,8%).

Hasil uji statistik diperoleh nilai p value adalah  $0,001 < 0,005$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan suami dan keluarga dengan penanganan emesis gravidarum pada trimester pertama di Puskesmas Beru Tahaun 2023.

Berdasarkan tabel 4. 6 dari 32 responden terdapat 25 responden (78,1%) dengan dukungan suami yang mendukung dimana pencegahan emesis gravidarum yang baik sebanyak 21 responden (65,65) dan kurang baik sebanyak 4 responden (12,59%), dengan dukungan suami yang kurang mendukung sebanyak 7 orang (21,9%) dimana penanganan emesis gravidarum yang baik sebanyak 1 orang (3,1%) dan kurang sebanyak 6 orang (18,8%).

Hasil uji statistik diperoleh nilai p value adalah  $0,001 < 0,005$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan

suami dan keluarga dengan penanganan emesis gravidarum pada trimester pertama di Puskesmas Beru Tahaun 2023.

#### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data dengan menggunakan uji *chi-square* dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai hubungan dukungan suami dengan penanganan emesis gravidarum pada trimester pertama di Puskesmas Beru Tahun 2023, maka penulis menyimpulkan bahwa :

1. Ibu hamil di Puskesmas Beru tahun 2023 mayoritas memiliki dukungan suami dan keluarga dengan kategori mendukung sebanyak 25 responden.



2. Ibu hamil di Puskesmas Beru Tahun 2023 mayoritas melakukan penanganan emesis gravidarum yang baik sebanyak 22 orang.
3. Ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dan keluarga dengan penanganan emesis gravidarum.

Kerja Puskesmas I Cilongok Kabupaten Banyumas. Dinas Kesehatan Sumatra Utara. Provil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara [Internet].2014. Available from: www.depkes.go.id

Ivon A.,2015, Gambaran Kejadian Morning Sickness Pada Ibu Hamil Trimester Pertama Puskesmas Jetis I Yogyakarta.

Dwi Astuti N. ,2016,Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Emesis Gravidarum Pada

Ibu Hamil Trimester I Di Puskesmas Kembaran 1

Kabupaten Banyumas.

Rinata E.,2015, Penanganan Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Di BPM Nuni

Kustantina

Tulangan-Sidoarjo.

Rosdiana S. Hubungan Usia Dan Stres Dengan Kejadian Emesis Gravidarum Pada Ibu Primigravida Di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar. 2015;2:1–6.

Hernawati T.

## DAFTAR PUSTAKA

Mariantari Y.,2014, Hubungan dukungan suami, usia ibu, dan gravida terhadap kejadian emesis gravidarum

Lailatul F.,2014, Perilaku Penanganan Emesis Gravidarum oleh Ibu Hamil di BPS

Novaherwana ,Amd. Keb Desa Jumeneng Mojoanyar Mojokerto

Puji NK.,2017, Hubungan Tingkat Stres Dengan Kejadian Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I Di Wilayah

